

## **IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG PENANGKAL COVID-19 (STUDI PADA KECAMATAN SAKO KOTA PALEMBANG)**

**<sup>1</sup>Meli Yulianti, <sup>2</sup>Isabella, <sup>3</sup>M. Qur'anul Kariem**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indo Global Mandiri Palembang, Indonesia

e-mail : 2018610060@students.uigm.ac.id

**Abstrak:** *Corona Virus Disease* atau *Covid-19* merupakan bencana dunia. Kecamatan di Kota Palembang dengan total Kasus mencapai 633. *Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk Mengetahui Implementasi Program Kampung Penangkal Covid-19 di Kecamatan Sako. Metode penelitian yang digunakan kualitatif. Hasil pembahasan penelitian ini yaitu; Pertama, Isi Kebijakan :(1) Kepentingan-Kepentingan yang mempengaruhi indikator ini sudah berjalan dengan baik. (2)Tipe Manfaat indikator ini juga sudah berjalan dengan optimal. (3) Derajat perubahan yang ingin dicapai berjalan dengan baik, terlihat dari banyaknya perubahan yang dirasakan. (4) Letak pengambilan keputusan sudah berjalan dengan baik, terlihat dari pembuatan program ini yang dibuat oleh pemerintah pusat. (5) Pelaksana program indikator ini sudah berjalan dengan baik.(6) Sumber-sumber daya yang digunakan Indikator ini sudah berjalan dengan maksimal terlihat dari para pelaksana yang cukup dan saling bahu membahu.; Kedua, Lingkungan Kebijakan. (1) Kekuasaan, kepentingan-kepentingan dan strategi actor yang terlibat sudah berjalan dengan optimal adanya strategi yang dilakukan oleh pihak pelaksana. (2) Karakter lembaga dan razim yang berkuasa Adanya sikap dan karakter yang baik dari pihak pelaksana (3) Tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana. Kesimpulan mengenai Implementasi Program Kampung Penangkal Covid-19 di Kecamatan Sako sudah berjalan dengan baik dan optimal. Saran peneliti diharapkan bagi Pihak Pemerintah agar selalu melakukan penghimbau penarapan protokol kesehatan.*

**Kata kunci;** Implementasi; Kampung; Covid-19

**Abstract:** *Sako District is one of the sub-districts in Palembang City with a total of 633 cases. The purpose of this study was to determine the implementation of the Covid-19 Antidote Village Program in Sako District. The research method used is qualitative. The results of the discussion of this research are 1. Contents Of The Policy :(A) The interests that influence this indicator have been running well. (B) The type of benefit of this indicator has also been running optimally. (C) The degree of change to be achieved is going well, as can be seen from the many changes that are felt. (D) The location of decision making has been going well, it can be seen from the making of this program made by the central government. (E) The implementation of this indicator program has been running well. (F) The resources used for this indicator have been running optimally, as seen from the sufficient number of implementers who work hand in hand; 2. Policy Environment (A) The power, interests and strategies of the actors involved have been running optimally with the strategy carried out by the implementing party. (B) Character of the institution and regime in power There is a good attitude and character on the part of the implementer. (C) The level of compliance and response from the implementer. The conclusion regarding the implementation of the Covid-19 Prevention Village Program in Sako District has been running well and optimally. The researcher's suggestions are expected for the Government to always make appeals for the implementation of health protocols.*

**Keywords:** Implementation, Village, Covid-19

**Informasi Artikel:** Disubmit: 2022-07-26; Direvisi 2022-08-26; Disetujui: 2022-09-22



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

*Corona virus Disease* atau *Covid-19* merupakan bencana dunia. *Covid-19* adalah virus yang menginfeksi saluran pernapasan yang dapat bergerak antar manusia melalui kontak langsung. Virus ini sangat mirip dengan penyebab wabah *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Jadi, *Covid-19* merupakan virus yang berbahaya menginfeksi saluran pernapasan dan menular dengan cepat. Penularan virus dengan cepat akan berdampak terhadap prevalensi kasus juga berkembang cepat. (Guo, dkk., 2020; Cascella, dkk., 2020; Rothe, dkk., 2020; Perlman & Netland, 2009). Prevalensi wabah Corona virus hampir di semua negara mengalami peningkatan. Hingga 10 Desember 2020 prevalensi kasus terus bertambah di seluruh dunia melebihi 60 juta orang *World Health Organization* (WHO, 2020). Kasus konfirmasi terbanyak yaitu Amerika dengan 14 juta, India 9 juta, Brazil 6 juta, dan Rusia lebih dari 2 juta kasus. Sedangkan di Indonesia jumlah kasus konfirmasi *Covid-19* di Indonesia 500 ribu orang (Satgas *Covid-19*, 2020). Virus ini menyebar dengan cepat di seluruh dunia termasuk Indonesia. (*European Centre for Disease Prevention and Control*, 2020).

Jumlah kasus konfirmasi di Kota Palembang lebih dari 55 ribu orang. Jadi, penambahan jumlah penderita wabah terjadi diseluruh provinsi di Indonesia. Banyaknya penderita yang terinfeksi juga diiringi dengan jumlah kematian yang tinggi. (Satuan Gugus Tugas *Covid-19*, 2021). Bencana *Covid-19* potensial meningkat sehingga semua orang, Daerah, ataupun Negara harus berusaha secara mandiri untuk melawan karena hampir semua Daerah dan Negara mengalami bencana yang sama. Karena semua terdampak, maka asumsi dasarnya kelangkaan daya dukung dari luar sistem sehingga kelompok terkecil masyarakat harus memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, atau ketangguhan tinggi untuk bertahan. Ketidakpastian kapan berakhirnya pandemi, menuntut kita membangun perlawanan jangka panjang yang sistemik, massif, dan efektif sehingga sumberdaya Pemerintah yang relatif terbatas tidak terkuras dalam waktu cepat jika pilihan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilakukan. Oleh karena itu, maka perlu dibangun cara melawan yang lebih sistematis bertumpu sepenuhnya pada kekuatan gotong-royong masyarakat sehingga satgas-satgas yang telah dibuat pada level terendah Desa memiliki pedoman untuk mengimplementasikan hingga tingkat kampung/RW/komunitas.

Berdasarkan Dinas kesehatan kota Palembang yang bersumber pada alamat website <https://hallo.palembang.go.id/covid19/> saat ini data sebaran *covid19* di Indonesia, Kecamatan Sako merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Palembang, yang terdiri dari 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Sako, Kelurahan Sialang, Kelurahan Sukamaju dan Kelurahan Sako Baru. Jumlah penduduk pada keadaan bulan November 2021 sebanyak 107.724 jiwa ([www.palembangkota.bps.go.id](http://www.palembangkota.bps.go.id), diakses Januari 2022). Total kasus di Kecamatan Sako mencapai 633 Kasus dengan total ODP 402 orang, PDP 88 orang, yang terkonfirmasi sebanyak 152 orang yang terdiri dari 98 orang dirawat, 49 orang sembuh dan 5 orang meninggal dunia. Untuk itu, Pemerintah dan masyarakat dituntut untuk bagaimana caranya menekan jumlah kasus *covid-19* di Kecamatan Sako Kota Palembang agar meminimalisir orang yang akan tertular virus tersebut dan dampak perekonomian yang dirasakan masyarakat akibat terdampak *Covid-19* tersebut. Dengan apresiasi dari kelompok swadaya masyarakat di Komplek Bumi Sako Damai yang memelopori membuat sebuah terobosan baru “Program Kampung Tangkal *Covid-19*” untuk menekan jumlah yang terpapardan terdampak kasus *Covid-19* di Kecamatan Sako Kota Palembang dengan cara Siapa saja yang akan masuk kompleks mesti turun dari kendaraan untuk mencuci tangan di wastafel yang disediakan. Setelah itu, barang yang mereka bawa juga harus disemprot dengan cairan disinfektan. Terakhir, kendaraan yang masuk ke kompleks harus melewati portal berukuran 3 meter x 2 meter Untuk memperbaiki perekonomian masyarakat yang terdampak *Covid-19* masyarakat disana melakukan pemanfaatan lahan depan kompleks dengan luas sekitar 400 meter persegi yang semula semak belukar dan menjadi sarang ular disulap menjadi tempat bercocok tanam sayur-sayuran hingga jagung. Tak hanya itu, warga juga membuat kolam kecil untuk membudidayakan berbagai jenis ikan, seperti lele, nila, dan patin.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Agus Sutami selaku ketua Rt di Komplek Bumi Sako Damai dan selaku ketua Program Kampung Penangkal *Covid-19* beliau berpendapat bahwa keberhasilan program ini sudah sangat membawa perubahan bagi warga di Komplek Bumi Sako Damai mulai dari berkurangnya jumlah orang yang terinfeksi virus *Covid-19* secara signifikan dan membaiknya perekonomian warga yang terdampak *Covid-19*, yang pada awalnya di Komplek Bumi Sako Damai ini jumlah orang yang positif terkena virus *Covid-19* ini berjumlah 68 Orang dan yang meninggal dunia sebanyak 5 orang. Namun setelah diadakannya Program Kampung Penangkal *Covid-19* ini kasus *Covid-19* di Komplek Bumi Sako Indah mulai menurun, sekarang jumlah orang yang terkena hanya 15 orang dan itu kondisinya tidak parah. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya Program Kampung Penangkal *Covid-19* yang mewajibkan bagi setiap pendatang atau orang yang ingin memasuki Komplek Bumi Sako Damai mesti turun dari kendaraan untuk mencuci tangan di wastafel yang disediakan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dibahas adalah Bagaimana Implementasi Program Kampung Penangkal *Covid-19* dalam mendukung kebijakan pemerintah di kota Palembang pada Kecamatan Sako Palembang ? Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk Mengetahui Implementasi Program Kampung Penangkal *Covid-19* dalam mendukung kebijakan Pemerintah di kota



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Palembang pada Kecamatan Sako Palembang.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan adalah penelitian kualitatif. Metode Pengumpulan Data adalah Data Primer dan Data Sekunder. Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data dianalisis melalui tiga aktivitas diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya data yang diperoleh ini dianalisis secara mendalam dan dituangkan kedalam sub-bab sub-bab sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Program Kampung Penangkal Covid-19 di Kecamatan Sako Kotapalembang

Novia Kecana (2016 :18) menyebutkan bahwa Implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan- aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada beberapa proses kebijakan, umumnya kebijakan yang merupakan implementasi harus dilakukan secara efektif dan efisien. Namun, dalam kenyataannya kemungkinan bisa terjadi adanya kendaladan penyimpangan pada saat implementasi oleh pelaksana.

Menurut Syaukani dkk, dalam isabella (2022:50) implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehinggakebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, *Pertama* persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. *Kedua*, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. *Ketiga*, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.

Program Kampung Penangkal Covid-19 tersebut merupakan salah satu program yang dicanangkan Pemerintah untuk menghadapi pandemi virus Covid-19. Konsep dasar program Kampung Penangkal Covid-19 ini adalah meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sehingga tercipta suatu sistem yang berlaku di masyarakat dalam mengantisipasi dan menekan penyebaran virus Covid-19. Program Kampung Penangkal Covid-19 ini akan melibatkan seluruh potensi masyarakat mulai dari TNI, Polri, Perangkat Kecamatan/Desa, Relawan dan Masyarakat itu sendiri. Hal-hal yang akan dilaksanakan dalam program Kampung Penangkal Covid-19 ini diantaranya pengawasan terhadap warga yang keluar dan masuk wilayah, penyediaan bahan makanan bagi warga kurang mampu, edukasi terkait penyebaran virus Covid-19 dan lain sebagainya hingga penanganan bilamana ada warga yang meninggal dunia.

Peraturan Pemerintah Kota Palembang yang terkait dengan Program Kebijakan ini adalah berdasarkan Peraturan Keputusan Walikota Palembang Nomor 135/KPTS/BANKBP/2020 Tentang perubahan Ketiga atas Keputusan Walikota Nomor 69/KPTS/BAN-KBP/ 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penangan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di KotaPalembang. Kecamatan Sako merupakan salah satu Kecamatan di Kota Palembang yang mendapatkan program Kampung Penangkal Covid-19. Adanya program kampung penangkal Covid-19 di Komplek Bumi Sako Damai dapat membantu pemerintah dalam mengatasipenyebaran Covid-19, Program ini juga dapat memulihkan kondisi Perekonomian dengan ketahanan Pangan.

Adapun model yang dipakai dalam analisis implementasi kebijakan ini adalah model Teoridari Merilee S. Grindle (Riant Dwijodijoto Nugroho, 2003) yang menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variable besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Penggunaan teori tersebut dapat membantu peneliti untuk menganalisis Implementasi Program Kampung Penangkal Covid-19 di Kecamatan Sako Kota Palembang.

### Isi Kebijakan (Content of Policy)

Isi kebijakan atau program akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan implementasi. Isi kebijakan yang dapat memengaruhi implementasi adalah sebagai berikut :

#### ***Keputusan yang terpengaruhi oleh Kebijakan***

Indikator ini menjelaskan bahwa suatu kebijakan dalam pelaksanaannya pasti melibatkan banyak kepentingan, dan sejauhmana kepentingan-kepentingan tersebut membawa pengaruh terhadap implementasinya.

Adanya kepentingan yang mempengaruhi program ini mulai yaitu kepentingan masyarakat maupun petugas pelaksana kebijakan, Adanya pengaruh kebijakan dari pihak internal yaitu kecamatan meliputi Camat, sekcem, Bidang Kesejahteraan Sosial dan Pihak Eksternal meliputi pihak kelurahan, Babinsa, Babinkamtibnas, RT, RW, Puskesmas saling berkoordinasi dalam memberikan pengaruh positif demi terwujudnya Program Kampung Penangkal Covid-19 di Komplek Bumi Sako Damai. Dari segi pemahaman implementor terkait pedoman landasan hukum tentang pelaksanaan program ini juga sudah sangat baik, terlihat implementor mulai dari pihak Kecamatan, Kelurahan hingga Ketua Program mengetahui program ini berpedoman pada Peraturan Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Daerah.



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Program Kampung Penangkal *Covid-19* ini mulai diberlakukan di Kecamatan Sako Komplek Bumi Sako Damai pada tahun 2019 pada saat masa pandemi, Program Kebijakan ini mendapatkan apresiasi dari Bapak Harnojoyo selaku Walikota Palembang pada 03 Juni 2020.

### ***Tipe Manfaat***

Tipe manfaat, yaitu jenis manfaat yang diterima oleh target group. Dalam konten kebijakan, manfaat kebijakan berupaya untuk menunjukkan dan menjelaskan bahwa di dalam sebuah kebijakan harus terdapat beberapa jenis manfaat yang memuat dan menghasilkan dampak positif oleh pengimplementasian kebijakan yang akan dilaksanakan.

Pada indikator ini menegaskan kepada manfaat yang diperoleh dari pengimplementasian suatu program yang mengarah kepada dampak positif dalam penerapannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber terkait indikator tipe manfaat yang mempengaruhi Implementasi Kampung Penangkal *Covid-19* di Kecamatan Sako Kota Palembang sudah berjalan dengan baik. Dimana terdapat manfaat yang sangat positif telah dirasakan baik oleh pihak pelaksana maupun pihak sasaran. Hal ini terbukti dengan sejak diberlakukannya program kampung penangkal *covid-19* di Kecamatan Sako Komplek Bumi Sako Damai ini dapat menekan angka penyebaran *covid-19*, masyarakat disana sangat memperhatikan kebersihan dan protokol kesehatan. Tidak hanya itu saja program ini juga dapat memperbaiki tingkat perekonomian dan memperbaiki ketahanan sandang pangan masyarakat disana dengan cara berbudidaya ikan, tanaman obat, sayuran dan kerajinan pembuatan masker yang nantinya akan di konsumsi sendiri dan akan dijual ke pasar.

### ***Derajat Perubahan Yang Ingin Dicapai***

Derajat perubahan yang diinginkan, yaitu sejauhmana perubahan yang diinginkan dari adanya sebuah kebijakan. Derajat perubahan yang ingin dicapai menunjukkan seberapa besar perubahan yang hendak atau ingin dicapai melalui adanya sebuah implementasi kebijakan harus memiliki skala yang jelas. Dari indikator ini peneliti ingin melihat sejauh mana indikator derajat perubahan yang ingin dicapai dapat mempengaruhi Implementasi Program Kampung Penangkal *Covid-19* di Kecamatan Sako Kota Palembang.

Derajat perubahan yang ingin dicapai dalam mempengaruhi Implementasi Kampung Penangkal *Covid-19* di Kecamatan Sako Kota Palembang sudah berjalan dengan baik, terlihat dari adanya perubahan zona di Kecamatan Sako dimana pada awal 2019 maraknya penyebaran virus *Covid-19* ini mengakibatkan Kecamatan Sako termasuk kedalam Zona Merah Namun semenjak adanya Program Kampung Penangkal *Covid-19* ini membawa perubahan Kecamatan Sako menjadi zona hijau, hal ini juga terbukti pada gambar diatas yang menyatakan adanya perubahan dimana dalam *website* Dinkes Kota Palembang 2020 telah menyatakan bahwa penurunan *Covid-19* dari awalnya total kasus berjumlah 633 menjadi total kasus berjumlah 33 orang. Hal ini membuktikan program ini dapat membawa perubahan yang sangat signifikan dalam membantu pemerintah menekan jumlah penyebaran *covid-19* khususnya di Kecamatan Sako ini dan juga perubahan lain yang dirasakan oleh pihak sasaran yaitu dari segi perekonomian karena semenjak adanya program ini dilaksanakan dapat membuat masyarakat memanfaatkan lahan kosong mereka yang nantinya akan dijadikan tempat berbudidaya, para kelompok ibu-ibu juga akan diajarkan cara pembuatan masker berbahan kain. Hal ini juga bertujuan agar dapat membantu perekonomian mereka dengan hasil penjualan masker tersebut.

### ***Letak Pengambilan Keputusan***

Letak pengambilan keputusan. Apakah letak sebuah program sudah tepat atau belum. Pengambilan sebuah keputusan di dalam sebuah kebijakan memegang peranan penting dalam pelaksanaan sebuah kebijakan, oleh karena itu pada bagian ini harus dijelaskan dimana letak pengambilan keputusan dari suatu kebijakan yang akan diimplementasikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber terkait indikator letak pengambilan keputusan dalam mempengaruhi Implementasi Kampung Penangkal *Covid-19* di Kecamatan Sako Kota Palembang sudah berjalan dengan baik, terlihat dari pembuatan program ini yang dibuat oleh pemerintah pusat dan kemudian diinisiasikan oleh pihak Kecamatan beserta instansi terkait lainnya seperti pihak Kelurahan, Rt, Rw, Puskesmas, TNI, Polri. Adanya bentuk pengambilan keputusan dalam program ini yang di koordinator atau diketuai oleh pihak Kecamatan dan koordinasi dengan instansi terkait lainnya yang dibagi lagi dengan adanya tanggung jawab dan tugasnya masing-masing.

### ***Pelaksana Program***

Pelaksanaan program dimaksudkan apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementasinya dengan rinci. Dalam melaksanakan suatu kebijakan atau program harus didukung dengan adanya pelaksana kebijakan yang memiliki kompetensi dan capable demi keberhasilan suatu kebijakan. Pada indikator ini, Implementasi kebijakan harus didukung dengan adanya pihak-pihak pelaksana program Kampung Penangkal *Covid-19* ini, pelaksana program yang telah diberikan tanggung jawab lapangan atau wewenang menjadi leading dalam pelaksanaan Program Kampung Penangkal *Covid-19* ini adalah ketua gugus *covid* yang ada di Komplek Bumi Sako Damai yaitu bapak Agus Sutami, dari segi koordinasi yang tetap harus di lakukan pelaksana lainnya yang



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

dimana juga memiliki tugas dan wewenang diatas ketua gugus tersebut tetap berjalan. Dimana ketua gugus ini wajib melaporkan setiap kemajuan kepada pihak-pihak yang terkait terutama kepada Kecamatan, karena Camat merupakan koordinator utama dalam pelaksanaan program Kampung Penangkal *Covid-19* di Kecamatan Sako Komplek Bumi Sako Damai ini.

#### ***Sumber-Sumber Daya yang digunakan***

Sumberdaya yang dilibatkan, apakah sebuah program didukung dengan sumberdayayang memadai. Pelaksanaan suatu kebijakan juga harus didukung dengan sumberdaya yang memadai dengan tujuan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Pada indikator ini berkaitan dengan Sumber-Sumber daya yang digunakan terkait dengan Implementasi Program Kampung Penangkal *Covid-19* di Kecamatan Sako Kota Palembang. sumber-sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan Program Kampung Penangkal *Covid-19* ini sudah berjalan dengan maksimal terlihat dari para pelaksana yang cukup dan saling bahu membahu untuk mewujudkan tujuan utama dengan diadakannya program ini yaitu untuk menekan angka penyebaran *Covid-19* di Kecamatan Sako Kota Palembang. Para pihak pelaksana sangat tanggap dan terjun langsung ke lapangan dalam membantu warga yang terpapar *covid-19* mereka membantu memberikan obat-obatan, sembako, dan juga pangan.

Untuk sumber dana itu sendiri menurut pihak implementor terdapat anggaran dana yang berasal dari pemerintah pusat dan adanya dana pribadi dari pihak kecamatan dimana dana tersebut didapatkan dari pengalokasian 50% dana kegiatan lain yang di fokuskan untukmanambah dana untuk bantuan *Covid-19* di Kecamatan Sako Kota Palembang, namun untuk nominal besaran dana yang diberikan baik dari Pemerintah Pusat hingga dana dari Pihak Kecamatan tidak dapat diberitahu karena bersifat sensitif dan privasi instansi terkait. Dana tersebut akan digunakan untuk membantu warga yang terpapar maupun yang terdampak *Covid-19* ini dan dana ini juga digunakan untuk memberikan dana bantuan kepada warga yang terdampak *Covid-19*, pemberian sembako, pembuatan posko penjagaan *Covid-19*, membeli perlengkapan seperti tempat pencucian tangan, *handsanitaizer* dan penyediaan penyemprotan disinfektan otomatis di Komplek Bumi Sako Damai Kecamatan Sako Kota Palembang Dari pihak Kelurahan juga membantu dalam segi pemberian sembako seperti memberikan beras dan nasi kotak. Dari pihak Puskesmas juga sering memberikan bantuan penyediaan obat-obatan dan vitamin.

#### **Lingkungan Kebijakan**

##### ***Kekuasaan, Kepentingan-Kepentingan dan Strategi Actor yang terlibat***

Dalam sebuah kebijakan perlu untuk diperhitungkan mengenai kekuatan atau kekuasaan, kepentingan, serta strategi yang digunakan oleh para aktor yang terlibat guna melancarkan pelaksanaan suatu implementasi kebijakan. Dari indikator ini berkaitan dengan Kekuasaan, kepentingan-kepentingan dan strategi actor yang terlibat terkait dengan Implementasi Program Kampung Penangkal *Covid-19* di Kecamatan Sako Kota Palembang.

Dalam pelaksanaan Program Kampung Penangkal *Covid-19* di Kecamatan Sako Kota Palembang. adanya strategi yang dilakukan oleh pihak Kecamatan yang dibantu dengan pihakterkait lainnya dalam pelaksanaan Program Kampung Penangkal *Covid-19* di Kecamatan Sako ini. Salah satu bentuk upaya atau strategi yang mereka lakukan adalah dengan mengajak masyarakat untuk memakai masker, menjaga kesehatan dengan berolahraga, rajin mencuci tangan dan menghimbau kepada seluruh masyarakat agar di depan rumah mereka disediakan tempat untuk mencuci tangan agar setiap yang keluar masuk rumah dapat selalu menjaga kebersihannya.

##### ***Karakter Lembaga dan Razim yang Berkuasa***

Pada indikator ini dijelaskan bagaimana karakteristik dari suatu lembaga yang akan turut mempengaruhi suatu kebijakan. Dari indikator ini berkaitan dengan karakter lembaga dan rezim yang berkuasa terkait dengan Implementasi Program Kampung Penangkal *Covid-19* di Kecamatan Sako Kota Palembang. Adanya sikap dan karakter yang baik dari pihak pelaksana dari Kecamatan, Kelurahan dan instansi terkait lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan program Kampung Penangkal *Covid-19* di Kecamatan Sako Komplek Bumi Sako Damai ini. Sikap dan karakter rasa peduli, saling gotong royong, dan rasa empati yang mereka terapkan kepada masyarakat membuat masyarakat juga turut mendukung agar tujuan dari program ini dapat terwujud yaitu dapat menekan jumlah orang yang terpapar virus *Covid-19* dan membuat masyarakat selalu menerapkan hidup sehat dan menerapkan protokol kesehatan.

Sikap yang diambil pihak pelaksana jika terdapat kendala atau hambatan pada saatpelaksanaan program ini pun tidak memutuskan sepihak mereka akan melakukan musyawarah secara bersama untuk mencari solusi atas kendala yang sedang dihadapi.

##### ***Tingkat Kepatuhan dan adanya Respon dari Pelaksana***

Kepatuhan dan respon dari para pelaksana juga dirasa menjadi sebuah aspek penting dalam proses



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

pelaksanaan suatu kebijakan, maka yang hendak dijelaskan pada poin ini adalah sejauhmanakah kepatuhan dan respon dari pelaksana dalam menanggapi suatu kebijakan.

Dari indikator ini berkaitan dengan Kekuasaan, kepentingan-kepentingan dan strategi actor yang terlibat terkait dengan Implementasi Program Kampung Penangkal *Covid-19* di Kecamatan Sako Kota Palembang. Tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana yang mempengaruhi Implementasi Kampung Penangkal *Covid-19* di Kecamatan Sako Kota Palembang sudah berjalan dengan baik. Dimana terdapat respon yang baik yang diberikan pihak pelaksana program terhadap masyarakat dan menurut pihak sasaran dalam wawancara diatas tingkat kepatuhan pihak pelaksana dalam pengimplementasian program Kampung Penangkal *Covid-19* di Kecamatan Sako ini sejauh yang mereka lihat dan amati sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, mereka menjalankan tugas dengan SOP dan juga sesuai dengan harapan masyarakat. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya program Kampung Penangkal *Covid-19* ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teori dari Merilee S. Grindle sudah berjalan dengan optimal dan berjalan dengan baik dimana pada teori tersebut terdapat beberapa indikator: Kepentingan yang mempengaruhi. Pada indikator ini sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat dengan adanya Kepentingan masyarakat dan pihak pelaksana yang mempengaruhi terbentuknya program ini. Adanya pengaruh kebijakan dari pihak internal yaitu kecamatan meliputi Camat, sekcama, Bidang Kesejahteraan Sosial dan Pihak Eksternal meliputi pihak kelurahan, Babinsa, Babinkamtibnas, RT, RW, Puskesmas saling berkoordinasi dalam memberikan pengaruh positif demi terwujudnya Program Kampung Penangkal *Covid-19* di Komplek Bumi Sako Damai.

Tipe Manfaat. Pada indikator ini dalam pelaksanaan program Kampung Penangkal *covid-19* di Kecamatan Sako Komplek Bumi Sako Damai ini juga sudah berjalan dengan optimal, terlihat adanya sikap dan karakter yang baik dari pihak pelaksana dari Kecamatan, Kelurahan dan instansi terkait lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan program Kampung Penangkal *Covid-19* di Kecamatan Sako Komplek Bumi Sako Damai ini. Sikap dan karakter rasa peduli, saling gotong royong, dan rasa empati yang mereka terapkan kepada masyarakat membuat masyarakat juga turut mendukung agar tujuan dari program ini dapat terwujud yaitu dapat menekan jumlah orang yang terpapar virus *covid-19* dan membuat masyarakat selalu menerapkan hidup sehat dan menerapkan protokol kesehatan.

Derajat perubahan yang ingin dicapai. indikator derajat perubahan yang ingin dicapai dalam mempengaruhi Implementasi Kampung Penangkal *Covid-19* di Kecamatan Sako Kota Palembang sudah berjalan dengan baik, terlihat dari banyaknya perubahan yang dirasakan oleh pihak pelaksana maupun pihak sasaran. Hal ini terbukti dari beberapa pendapat yang mengemukakan terjadinya perubahan yang sangat signifikan dalam membantu pemerintah menekan jumlah penyebaran *covid-19* khususnya di Kecamatan Sako ini dan perubahan zona yang semula Kecamatan Sako ini masuk kedalam zona merah dapat keluar menjadi zona hijau dengan cara meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat akan kebersihan dan gaya hidup sehat, dengan difasilitasi tempat pos penjagaan yang dilengkapi dengan masker, tempat penyemprotan disinfektan otomatis, tempat pencucian tangan, handsanitaizer dan juga perubahan yang dirasakan oleh pihak sasaran yaitu dari segi perekonomian karena semenja adanya program ini dilaksanakan dapat membuat masyarakat memanfaatkan lahan kosong mereka yang nantinya akan dijadikan tempat berbudidaya, para kelompok ibu-ibu juga akan diajarkan cara pembuatan masker berbahan kain.

Letak pengambilan keputusan. Letak pengambilan keputusan dalam mempengaruhi Implementasi Kampung Penangkal *Covid-19* di Kecamatan Sako Kota Palembang sudah berjalan dengan baik, terlihat dari pembuatan program ini yang dibuat oleh pemerintah pusat dan kemudian di inisiasikan oleh pihak Kecamatan beserta instansi terkait lainnya seperti pihak Kelurahan, RT, RW, Puskesmas, TNI, Polri. Adanya bentuk pengambilan keputusan dalam program ini yang di koordinator atau diketuai oleh pihak Kecamatan dan koordinasi dengan instansi terkait lainnya yang dibagi lagi dengan adanya tanggung jawab dan tugasnya masing-masing.

Pelaksana program. Indikator ini sudah berjalan dengan baik dimana pelaksana program yang telah diberikan tanggung jawab lapangan atau wewenang dalam pelaksanaan Program Kampung Penangkal *Covid-19* ini adalah ketua gugus *covid* yang ada di Komplek Bumi Sako Damai, namun hal koordinasi yang harus dilakukan terhadap pelaksana lainnya yang juga memiliki tugas dan wewenang diatas ketua gugus tersebut tetap berjalan. Sumber-sumber daya yang digunakan. Indikator sumber-sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan Program Kampung Penangkal *Covid-19* ini sudah berjalan dengan maksimal terlihat dari para pelaksana yang cukup dan saling bahu membahu untuk mewujudkan tujuan utama dengan diadakannya program ini yaitu untuk menekan angka penyebaran *Covid-19* di Kecamatan Sako Kota Palembang. Para pihak pelaksana sangat tanggap dan terjun langsung ke lapangan dalam membantu warga yang terpapar *Covid-19* mereka membantu memberikan obat-obatan, sembako, dan juga pangan.

Kekuasaan, kepentingan-kepentingan dan strategi actor yang terlibat. Pada indikator ini juga sudah



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

berjalan dengan optimal dimana adanya strategi yang dilakukan oleh pihak Kecamatan yang dibantu dengan pihak terkait lainnya dalam pelaksanaan Program Kampung Penangkal Covid-19 di Kecamatan Sako ini. Salah satu bentuk upaya atau strategi yang mereka lakukan adalah dengan mengajak masyarakat untuk memakai masker, menjaga kesehatan dengan berolahraga, rajin mencuci tangan dan menghimbau kepada seluruh masyarakat agar di depan rumah mereka disediakan tempat untuk mencuci tangan agar setiap yang keluar masuk rumah dapat selalu menjaga kebersihannya.

Karakter lembaga dan razim yang berkuasa. Adanya sikap dan karakter yang baik dari pihak pelaksana dari Kecamatan, Kelurahan dan instansi terkait lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan program Kampung Penangkal Covid-19 di Kecamatan Sako Komplek Bumi Sako Damai ini. Sikap dan karakter rasa peduli, saling gotong royong, dan rasa empati yang mereka terapkan kepada masyarakat membuat masyarakat juga turut mendukung agar tujuan dari program ini dapat terwujud yaitu dapat menekan jumlah orang yang terpapar virus covid-19 dan membuat masyarakat selalu menerapkan hidup sehat dan menerapkan protokol kesehatan. Tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana. Dimana terdapat respon yang baik yang diberikan pihak pelaksana program terhadap masyarakat dan menurut pihak sasaran dalam wawancara diatas tingkat kepatuhan pihak pelaksana dalam pengimplementasian program Kampung Penangkal Covid-19 di Kecamatan Sako ini sejauh yang mereka lihat dan amati sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, mereka menjalankan tugas dengan SOP dan juga sesuai dengan harapan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, selanjutnya saran yang dapat diberikan peneliti dalam Implementasi Kampung Penangkal Covid-19 di Kecamatan Sako Kota Palembang agar dapat berjalan dengan optimal, maka saran peneliti adalah sebagai berikut : Kepada Pemerintah Kecamatan Sako atau yang diwakili Oleh Kelurahan Sako untuk terus selalu konsisten dalam melakukan penghimbau penarapan protokol kesehatan demi mencegah penyebaran virus Covid-19 dengan cara mengadakan sosialisasi berupa seminar atau workshop dengan harapan dapat menekan jumlah covid-19 di Kecamatan Sako. Untuk gugus atau tim penanganan covid-19 di Kecamatan Sako Komplek Bumi Sako Damai untuk lebih memberikan ketegasan dalam mengawasi masyarakat melalui posjaga dan patroli keliling yang dilakukan oleh tim gugus covid-19 secara bergilir agar dapat selalu memberikan himbauan kepada masyarakat untuk tetap menjaga protokol kesehatan. Kepada Masyarakat Kecamatan Sako untuk dapat bekerja sama dalam mentaati peraturan yang dibuat pemerintah misalnya: mematuhi protokol kesehatan, menghindari kerumunan, dan mengurangi berpergian atau keluar rumah jika tidak perlu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Agus Purwanto, Erwan, 2012, *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta : Gava Media
- Febriyanti, Doris & Isabella, 'Implementasi Kebijakan Perlindungan Tki Pada Tahap Pra Penempatan ( Studi Kasus TKI Kota Palembang )', 1.2 (2016)
- Herdiana, Dian, 'Implementasi Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) Sebagai Upaya Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', *Decision: Jurnal Administrasi Publik*, 2.2 (2020)
- Hermanto, Hermanto, Endang Susilowati, Sukriyah Kustanti, Siti Zahrok, Dian Eka Savitri, and Daffa Rahman Hermannas, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Kampung Tangguh Untuk Mengantisipasi Penyebaran Covid-19 Di Kota Surabaya', *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3 (2021).
- Kencana, Novia, 'Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Ogan Komering Ulu', *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 2.1 (2016), 17–22
- MUKODDIMAH, IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAMPENANGANAN COVID-19 DI KECAMATAN RENAH PEMBARAP KABUPATENMERANGIN', 3.March (2021), 6
- Subianto, Dr. Agus. *Kebijakan Publik*. 2020. Surabaya : PT. Menuju Insan Cemerlang.Tachjan. *Implementasi Kebijakan Publik*. 2006. Bandung : AIPI Bandung.
- Taufiqurakhman. 2014. *Kebijakan Publik*. Jakarta Pusat : Universitas Moestopo Beragama (Perss)
- Syafriadi, S, 'Peran Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Kampung Tangguh Nusantara Covid 19 Di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil', *JIMAWA: Jurnal Ilmiah*, 1.4 (2021), 1–13
- Tunda, Amin, Irianto Ibrahim, Nur Israfyan Sofian, Arfani Kurniawan, Asrul Tawulo, AryuniSalpiana Jabar, and others, 'Kesuksesan Mencegah Penyebaran Covid-19 Dari Kampung: Sosialisasi Door to Door



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Di Kelurahan Bone Lippu Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara', *Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi Covid-19: Membangun Optimisme Di Tengah Pandemi Covid-19*, 2019 (2020), 109–12

Wahab, Solichin Abdul M.A. 2016. *Analisis Kebijakan : Dari formulasi ke penyusunan Model "Implementasi Kebijakan Publik"*. Jakarta: Bumi Aksara

Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus)*. Yogyakarta : DAPS.



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.